

Kecerdasan Spritual dan Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Hasil Belajar IPS Ekonomi

Helena Rosalia Parera
e-mail : pareralena@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Flores

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spritual dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPS Ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian adalah Ex-Post Facto dengan menggunakan pendekatan asosiatif, analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda. Hasil data diukur dengan menggunakan angket tertutup. Skor minimal per butir 1 dan skor maksimal per butir 4. Rentang skor ideal 15 sampai dengan 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kecerdasan spritual dan lingkungan keluarga masuk dalam kategori tinggi. Artinya dua variable ini kecerdasan spritual dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar IPS Ekonomi. Untuk hasil belajar peserta didik itu sendiri masuk dalam kategori rendah disebabkan kemampuan peserta didik rendah dalam mengingat materi yang telah lalu dan peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan soalnya. Secara keseluruhan kecerdasan spritual, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS Ekonomi.

Kata kunci: kecerdasan spritual, lingkungan keluarga, hasil belajar

ABSTRACT: *This study aims to determine the effect of spiritual intelligence and family environment on social studies learning outcomes. This type of research is quantitative research. The research method is Ex-Post Facto using an associative approach, data analysis using multiple regression analysis. The results of the data were measured using a closed questionnaire. minimum score per item is one then the max score per item is four. The ideal score range is 15 to 60. The results show that: Spiritual intelligence and family environment are in the high category. There means that these two variables, spiritual intelligence, family environment, have a high influence on learning outcomes in Economic Social Studies. Their learning outcomes of students themselves fall into the low category due to the low ability of students to remember the past material that has been past students do not work on the problem. Overall spiritual intelligence, the family environment affects the learning outcomes of students in the Social Studies subject.*

Keywords: spiritual intelligence, family environment, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik jika mereka memiliki kecerdasan intelektual yang bagus, namun dijamin sekarang keberhasilan peserta didik tidak saja dilihat dari tingginya IQ yang dimiliki, melainkan dilihat juga dari kecerdasan emosionalnya dan kecerdasan spritualnya. Kecerdasan emosional merupakan suatu rangkaian kecakapan yang perlu dimiliki oleh setiap insan manusia guna mengontrol diri. Intinya peserta didik harus wajib memiliki kecerdasan emosional.

Selain kecerdasan emosional, anak diharuskan memiliki pengetahuan tentang kecerdasan spritual. Menurut Zohar & Marshall (Jamaris, 2013:110) kecerdasan spritual merupakan kemampuan yang membuat seseorang mampu melakukan integrasi kehidupannya yang mencakup arti hidup, tujuan hidup, dan motivasi untuk hidup. Pada hakikatnya, kecerdasan spritual tidak langsung berhubungan dengan system adaptasi yang memberikan kemampuan untuk melakukan adaptasi sehingga terhindar dari kebutuhan hidup.

Pembelajaran di sekolah masih menitik beratkan pada kecerdasan intelektual semata, sedangkan untuk dua kecerdasan yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual belum ditonjolkan dengan sempurna. Ketika kita berbicara tentang pendidikan karakter maka kita akan menyinggung soal kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual dari peserta didik. Mengapa demikian, karena ketika peserta didik memiliki Ketiga kecerdasan IQ, EQ, SQ maka mereka akan survive menghadapi kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Seorang peserta didik yang dilahirkan dari lingkungan keluarga yang harmonis dan bertanggung jawab, biasanya orang tuanya akan bertindak sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing bagi anak-anaknya. Apabila mereka berada dalam situasi ini maka akan disediakan

semua kebutuhan yang diperlukan, dan ketika mereka menghadapi masalah selalu ada solusi yang diberikan.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

Menurut Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari system tersebut berupa macam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Abdulrahman, 1999). Hasil belajar disini lebih ditekankan pada hasil outputnya berupa perbuatan atau kinerja. Hasil belajar merupakan nilai akhir dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh setiap siswa, dimana penilaiannya dimulai dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotoriknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2001) yang menyatakan hasil belajar itu erat kaitannya rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga domain yaitu kognitif, sikap dan psikomotor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal (Muhhibin Syah, 2004:132) yaitu :

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

(a) Faktor fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dan letih dapat menurunkan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas.

(b) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat

mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Aspek ini lebih cenderung ke arah mental atau rohani siswa yang meliputi :

(1) Tingkat Kecerdasan Siswa

Faktor kecerdasan atau intelegensi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Dalam kenyataan di masyarakat, menunjukkan bahwa anak mempunyai tingkat inteligensi yang berbeda-beda meskipun umur mereka sama.

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala interaksi yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk berinteraksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek baik secara positif maupun negative. Sikap positif siswa yang ditunjukkan kepada pendidik dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negative siswa terhadap pendidik dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

(3) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Oleh karena pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakat sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu sebenarnya

bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajarnya.

(4) Minat Siswa

Berhasilnya proses belajar dengan ditandainya kemampuan penguasaan suatu pelajaran atau keterampilan memerlukan minat yang timbul pada diri siswa. Minat berarti kecenderungan atau ketertarikan terhadap sesuatu. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat dari siswa sehingga ada kegiatan untuk maju, pendidikan dalam kaitan ini sebaiknya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan.

(5) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang bersedia untuk mempelajari sesuatu disebabkan ia tahu akan mendapatkan kecakapan atau kemampuan baru yang sangat bermanfaat. Motivasi dapat diperoleh siswa dari luar individunya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor ini dibagi menjadi dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial, penejalasannya sebagai berikut :

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana terjadi hubungan antara sesama yang ada disekitar kita. Lingkungan terdiri dari masyarakat dan keluarga.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa, letak alat-alat belajar, keadaan cuaca dan

waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

Kecerdasan Spritual

Spritual berkaitan dengan apa yang paling penting dalam pengalaman manusia, yaitu berbagai kemampuan dan keterampilan dalam memberdayakan seseorang untuk hidup secara harmonis dengan nilai hidup yang tinggi dan bergeser dari ketidakmampuan untuk menjawab ke arah tujuan hidup yang jelas (Bowell, 2010), yang meliputi : (1) Hati yang terbuka dan fleksibel; (2) *Enthusiasm*; (3) Kesadaran terhadap pengalaman saat ini dan kehadiran Tuhan; (4) Penerapan terhadap penerapan nilai-nilai agama; (5) Berpedoman terhadap nilai-nilai tradisional dan keragaman etnik.

Robert Emmons (2000) melakukan adaptasi dengan menggunakan berbagai informasi yang berkaitan dengan *Spiritual intelligence*, mendefinisikan *spiritual intelligence* sebagai kemampuan yang digunakan dalam rangka memecahkan masalah sehari-hari. Ia mengemukakan lima komponen *spiritual intelligence* sebagai berikut : (1) Kemampuan mentransformasikan sesuatu yang bersifat fisik kedalam sesuatu yang bersifat *transcendental*; (2) Kemampuan untuk memberikan penekanan terhadap berbagai pengalaman yang dialami secara sadar; (3) Kemampuan untuk mengambil berkah dari pengalaman sehari-hari; (4) Kemampuan untuk menerapkan sumber-sumber dalam memecahkan masalah; (5) Kemampuan untuk menjadi lebih baik.

Frances Vaughan (2002) melakukan adaptasi dengan menggunakan berbagai informasi yang berkaitan dengan kehidupan dalam pikiran dan spirit dan hubungannya dengan manusia di dalam dunia. *Spiritual intelligence* mengandung implikasi yang berkaitan dengan pemahaman yang mendalam tentang keberadaan manusia di dunia dan pemahaman tersebut terserap dalam berbagai tingkat kesadaran manusia. Zohar dan Marshall (2010) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spritual yaitu:

1) Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan WEG (*Magneto-Encephalo - Graphy*) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spritual.

2) Titik Tuhan (God spot)

Ada bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung yang disebut sebagai titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

Lingkungan Keluarga

Ki Hajar Dewantara menggolongkan lingkungan belajar menjadi 3 (dalam Hadi, 2003:87) yaitu : (a) lingkungan keluarga; (b) Lingkungan sekolah dan ; (c) lingkungan masyarakat. Pemikiran ini sejalan dengan Purwanto (2004:141) yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu : (a) lingkungan keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama; (b)

lingkungan sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua; (c) lingkungan masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga.

Bandura (1977) mengatakan bahwa seseorang dapat belajar sesuatu berdasarkan pengamatan dan *modeling* dan lingkungannya. Perilaku seseorang merupakan cerminan dari apa yang dipelajari dan ditirunya dari lingkungan di mana dia berada. Teori pembelajaran sosial ini berpendapat bahwa pribadi seseorang merupakan hasil interaksi resiprokal antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan.

Slameto (2003:60) indikator dari lingkungan keluarga adalah :

1) Cara orang tua dalam mendidik anak

Cara orang tua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan akan mendorong semangat anak dalam belajar.

2) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anak dan orang tua yang terpenting adalah relasi antara anak dan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga lainnya. Wujud relasi yang baik antar anak dengan anggota keluarga bisa berbentuk hubungan penuh kasih sayang, pengertian dan perhatian. Sebaliknya hubungan relasi yang buruk dapat menimbulkan hubungan yang diliputi dengan kebencian, sikap yang keras atau sikap acuh tak acuh. Relasi dibentuk melalui pola hidup dan pola didikan orang tua.

3) Suasana rumah.

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana akan terwujud apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang

harmonis antara orang tua dan anak atau anak dengan anggota keluarga lainnya. Selain harmonis keadaan rumah perlu ditata dengan rapi dan bersih agar menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak betah tinggal di rumah. Dengan begitu anak bisa belajar dengan tenang dan penuh konsentrasi dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan belajar anak. Artinya bahwa anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya membutuhkan makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain. Untuk memenuhi semua kebutuhan pokok anak, diperlukan penghasilan orang tua yang cukup, dengan kondisi keadaan ekonomi keluarga yang buruk akan berdampak pada anak yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

5) Fasilitas belajar

Semua aktifitas atau kegiatan apapun selalu membutuhkan tempat dan ruang. Sama halnya juga dengan belajar, siswa membutuhkan tempat belajar yang baik. Tempat belajar yang baik hendaknya terletak di tempat yang tenang dan terbebas dari hal-hal yang dapat mengganggu agar terwujud tempat yang kondusif untuk belajar siswa.

Ruang belajar haruslah mendukung siswa dalam belajar. Artinya tempat belajar yang baik akan menumbuhkan niatnya untuk belajar. Selain tempat, dibutuhkan penerangan yang cukup agar mata tidak cepat lelah dan tidak merusak kesehatan mata. Penerangan yang terbaik adalah yang berasal dari sinar matahari. Namun kebanyakan siswa belajar di malam hari, jadi penerangan yang bagus di malam hari adalah penerangan tak langsung. Karena cahaya yang dihasilkan memantul dan tersebar ke semua arah sehingga sifat cahaya merata dan tidak menimbulkan bayangan. Selain penerangan,

dibutuhkan sirkulasi udara yang baik dalam kamar, sehingga udara bisa keluar masuk dengan bebas dan ruangan tidak menjadi lembab dan kedap. Dari semua yang telah disebutkan, peralatan yang diperlukan dalam belajar antara lain buku tulis, buku cetak, maupun buku acuan yang lain, serta alat tulis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah Ex-Post Facto yang mana penelitian dilakukan untuk meneliti seberapa pengaruhnya kecerdasan spiritual, lingkungan keluarga

terhadap hasil belajar Ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan asosiatif, analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variable kecerdasan spiritual dan lingkungan keluarga diukur dengan menggunakan angket tertutup dengan jumlah keseluruhan sebanyak 31 butir. Skor minimal per butir 1 dan skor maksimal per butir 4 (empat alternative jawaban). Dari hasil analisis regresi ganda data yang didapat menunjukkan hasil untuk kecerdasan spiritual sebagai berikut :

Tabel 1.
Presentase Kecenderungan Skor Variabel Kecerdasan Spritual

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	51 – 60	Sangat Tinggi	81	20,2 %
2	42 – 51	Tinggi	228	57 %
3	33 – 42	Sedang	88	22 %
4	24 – 33	Rendah	3	0,8 %
5	15 – 24	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			400	100 %

Secara keseluruhan kecerdasan spiritual masuk dalam kategori Tinggi artinya kecerdasan spiritual dengan hasil belajar memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajarnya. Hal ini selaras dengan rerata hasil penelitian (empiris) yang dianalisis. Kecerdasan spiritual diperoleh skor total adalah sebesar 18.278 dan skor tertinggi ideal sebesar 24.000 (= 60 x 400) sehingga skor kecerdasan spiritual mencapai 76 % dari skor tertinggi yang ditetapkan.

Hasil perhitungan analisis data lingkungan keluarga secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini selaras dengan rerata hasil penelitian (empiris) yang dianalisis. Untuk lingkungan keluarga diperoleh skor total 20.388 dan skor tertinggi ideal sebesar 25.600 (= 64 x 400) sehingga skor lingkungan keluarga mencapai 79,6 % dari Skor tertinggi yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara keseluruhan cenderung tinggi. Dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Persentase Kecenderungan Skor Variabel Lingkungan Keluarga

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	55,4 – 64	Sangat Tinggi	87	21,8 %
2	44,8 – 54,4	Tinggi	281	70,2 %
3	35,2 – 44,8	Sedang	32	8 %
4	25,6 – 35,2	Rendah	-	
5	16 – 25,6	Sangat Rendah	-	
Jumlah			400	100%

Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes objektif, sebanyak 17 nomor. Skor minimal per butir 0 dan maksimal 2 (lima alternatif jawaban). Dengan demikian rerata ideal yang dimiliki sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Rerata Ideal (M1)} &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} \\ &= \frac{100 + 0}{2} = 50 \end{aligned}$$

Kecenderungan data hasil belajar menunjukkan persentase sebesar 41,88%. Hal tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rerata ideal yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa rendah dalam mengingat materi yang telah lalu dan siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan soalnya. Untuk melihat besaran sebaran data dari masing-masing skor tersebut dibedakan menjadi lima kategori, yakni:

Tabel 3.
Persentase Kecenderungan Skor Variabel Hasil Belajar Ekonomi

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	55,4 – 64	Sangat Tinggi	-	-
2	44,8 – 54,4	Tinggi	56	14 %
3	35,2 – 44,8	Sedang	104	26 %
4	25,6 – 35,2	Rendah	227	56,8 %
5	16 – 25,6	Sangat Rendah	13	3,2 %
Jumlah			400	100%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar ekonomi. Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berperan dalam mendukung peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan maka dapat diberikan beberapa saran untuk diterapkan:

1. Peserta didik diharapkan selain memiliki kecerdasan pengetahuan, perlu juga memiliki kecerdasan spiritual. Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi diharapkan peserta didik dapat

memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Diharapkan orang tua mengambil bagian yang paling besar dalam memperhatikan tumbuh kembang peserta didik di rumah. Lingkungan keluarga berperan positif dalam meningkatkan hasil belajar yang tinggi bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Uno B. Hamzah.(2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamaris Martini. (2013) *Oreintasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prawira A.Purwa (2013) *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Goleman Daniel (2015). *Emotional Intelligence, Buku Menggemparkan yang Mendefenisikan Ulang Apa arti Cerdas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sukati. (2012). *Factor- factor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas V di Kabupaten Bantul Yogyakarta, Tesis Magister Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Oktoberiyus Seranata(...). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Minat belajar terhadap Prestasi siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA nasional Malang*. Jurnal Mahasiswa Universitas Kajuruhan Malang.
- Prenichawati Ishak (2010). *Pengaruh kecerdasan Emosional, kecerdasan spiritual dan Minat belajar terhadap Pemahaman Akuntaansi, Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2010*.
http://araxx_kaluwatu.blogspot.co.id/2013/06/konsep-lingkungan_keluarga-menurut-para.html di akses tanggal 06 januari 2016.
- Kecerdasan
spiritual.blogspot.co.id/2015/05/a.html
. di akses tanggal 19 januari 2016.